

GEDUNG PERTUNJUKAN SENI DI BANJARBARU

Wulan Mustika

Program Studi Teknik Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Lambung Mangkurat
2010812220002@mhs.ulm.ac.id

Naimatul Aufa

Program Studi Teknik Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Lambung Mangkurat
naimatulaufa@ulm.ac.id

ABSTRAK

Di Kalimantan Selatan, terutama di Kota Banjarbaru, seni telah berkembang pesat. Ini dapat dilihat dari keberadaan Forum Komunikasi Pekerja Seni Kampus (FKPSK), serta banyak sanggar, komunitas, dan paguyuban seni yang aktif menjaga seni budaya daerah. Selain itu, Banjarbaru juga secara rutin menjadi tuan rumah berbagai kegiatan seni yang tercatat dalam *Banjarbaru Calendar of Events*, menjadikannya sebagai kota yang dinamis dalam mempromosikan seni dan budaya. Dalam upaya mendukung perkembangan tersebut, perancangan Pusat Pertunjukan Seni di Banjarbaru akan menerapkan konsep Arsitektur Lokalitas Banjar sebagai pendekatan utama. Konsep ini dipilih untuk mencerminkan identitas budaya lokal, khususnya karakter tradisional khas Kalimantan Selatan. Untuk membuat gedung yang berfungsi sebagai pusat seni dan representasi visual dari budaya Banjar, elemen arsitektur tradisional, seperti bentuk Rumah Gajah Manyusu dan atap gajah manyusu, akan digunakan. Penerapan arsitektur lokalitas pada gedung ini bertujuan untuk mendukung pelestarian budaya lokal. Dengan desain yang mengintegrasikan elemen tradisional, gedung ini diharapkan mampu mengenalkan dan menanamkan kebanggaan terhadap warisan leluhur, khususnya kepada generasi muda serta memenuhi kebutuhan para pengguna bangunan.

Kata kunci: Seni Pertunjukan, Lokalitas, Banjarbaru, Banjar, Gajah Manyusu

ABSTRACT

In South Kalimantan, especially in Banjarbaru City, art has developed rapidly. This can be seen from the existence of the Campus Art Workers Communication Forum (FKPSK), as well as many art studios, communities, and associations that are active in preserving regional cultural arts. In addition, Banjarbaru also regularly hosts various art activities that are recorded in the Banjarbaru Calendar of Events, making it a dynamic city in promoting arts and culture. In an effort to support these developments, the design of the Banjarbaru Performing Arts Center will apply the Banjar Locality Architecture concept as the main approach. This concept is chosen to reflect the local cultural identity, particularly the traditional character typical of South Kalimantan. To create a building that functions as an art center and a visual representation of Banjar culture, traditional architectural elements, such as the shape of the Gajah Manyusu House and the manyusu elephant roof, will be used. The application of locality architecture in this building aims to support the preservation of local culture. With a design that integrates traditional elements, this building is expected to be able to introduce and instill pride in ancestral heritage, especially to the younger generation as well as meet the needs of the building users.

Keywords: Performing Arts, Locality, Banjarbaru, Banjar, Gajah Manyusu

PENDAHULUAN

Seni memiliki peran penting dalam menjaga dan mengekspresikan budaya suatu daerah. Gedung pertunjukan seni menjadi tempat untuk menyalurkan, membagikan, dan menghargai budaya tersebut. Di Kota Banjarbaru, banyak seniman dan pecinta seni yang tinggal dan berkarya. Kreativitas seni dan budaya di kota ini berkembang dengan baik, terlihat dari keberadaan Forum Komunikasi Pekerja Seni Kampus (FKPSK) serta berbagai sanggar, komunitas, dan paguyuban seni yang aktif berkontribusi dalam pelestarian seni.

SANGGAR	PAGUYUBAN	KOMUNITAS
Kambang Tigarum	Pencak Silat Pancar Lima	Heroes Party
Marimbun Bulan	Buithoyo Marunggal	Kotaru Banjarbaru
Kemilau Bulan	Sada Ukur Banjarbaru	Osa Musik Entertainment
Kriya Mandiri	Turonggo Suari Putri	Aranita
Skenda Banjarbaru	Budoyo Mudo	
Idaman Batuah	Lembur Kuring	
Organization of Borneo Orchestra (OBO)	Reog Singo Budoyo	
Dewa music	Papan Lesani Putri	
Laris Management	Setya Budaya	
Aneka	Satno Manggolo	
Mahadaruma	Krido Budoyo	
Teater Borneo Idaman	Putra Birawa	
Kelapa	Haitha Widya	
Sinoman Hadrah Al Aman		
Sinoman Hadrah dan Rampak Terbang		

*Tabel 1. Sanggar, Komunitas, dan Paguyuban
Sumber: disporabudpar.banjarbarukota.go.id*

Kota Banjarbaru secara rutin menjadi tuan rumah berbagai acara seni, yang tercatat dalam Banjarbaru Calendar of Event. Oleh karena itu, kota Banjarbaru membutuhkan fasilitas yang memadai untuk mendukung berbagai kreativitas dan kegiatan seni pertunjukan. Saat ini, fasilitas kesenian yang tersedia masih terbatas dan hanya mampu menampung acara berskala kecil. Hingga, penting untuk memiliki sebuah tempat atau gedung yang dapat menjadi pusat aktivitas bagi para pegiat seni di Banjarbaru.

Hari Tari Dunia	29 April
Festival Sound	25-29 Mei
Hari Musik Dunia	21 Juni
Liburland Festival	13-14 Juli
Pekan Kebudayaan Daerah Banjarbaru	20-27 Juli
Banjarbaru Murtjani Festival	22-24 November
Pentas Seni Budaya	Setiap akhir pekan

*Tabel 2. Event Kesenian di Banjarbaru 2024
Sumber: disporabudpar.banjarbarukota.go.id*

Lapangan Murjani Banjarbaru	Fungsi awalnya sebagai lapangan upacara dan juga sebagai lapangan serbaguna yang kerap kali digunakan untuk pagelaran event-event di banjarbaru. Namun tidak adanya fasilitas umum atau penunjang yang sangat diperlukan dalam pelaksanaan event seni.
Mess L	Tempat untuk kegiatan seni dan budaya dan kerajinan UMKM. Namun fasilitasnya belum maksimal dan belum memenuhi standar sebagai tempat pertunjukan seni karena belum dilengkapi dengan sistem akustik dan artistik yang dirancang secara tertutup dan kedap suara.
Atrium Q-Mall	Berfungsi untuk berbagai pengadaan event ataupun bazar.
Misbar (Gerimis Bubar) Banjarbaru	Corong distribusi film dan pertunjukan untuk memajukan industri kreatif sebagai penanda bangkit dunia industri perfilman di Kota Banjarbaru

*Tabel 3. Gedung yang sering digunakan untuk pementasan di Banjarbaru
Sumber: Penulis, 2024*

Acara kesenian yang rutin diadakan menunjukkan bahwa Kota Banjarbaru memiliki potensi besar untuk mengembangkan seni dan budaya. Dengan terus mendukung para seniman lokal, Banjarbaru bisa menjadi pusat kegiatan seni yang aktif sekaligus menjaga warisan

budaya. Namun, masih ada beberapa masalah yang perlu diperhatikan, seperti kurangnya fasilitas seni. Hal ini membuat seniman kesulitan menemukan tempat pertunjukan yang sesuai, sehingga menghambat perkembangan dan ekspresi seni mereka. Selain itu, terbatasnya fasilitas juga mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam kegiatan seni. Untuk mengatasi masalah ini, penting untuk membangun sebuah pusat pertunjukan seni yang tidak hanya menjadi tempat bagi seniman untuk berkarya dan berinteraksi dengan masyarakat, tetapi juga mencerminkan nilai-nilai lokalitas

PERMASALAHAN

Mengacu dari latar belakang pada rancangan Gedung Pertunjukan Seni di Banjarbaru, maka rumusan permasalahan yang akan diangkat pada perancangan adalah : Bagaimana Rancangan Gedung Pertunjukan Seni Yang Mampu Menggambarkan Citra (Karakter) Lokal Kalimantan Selatan.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Umum Gedung Pertunjukan Seni

Narita (2014) menyatakan bahwa pusat seni pertunjukan adalah sebuah tempat atau wadah yang dapat digunakan untuk mengadakan pertunjukan seni. Mereka dapat mengadakan penampilan tarian, musik, dan drama.

A. Karim Achmad (1990) membagi seni pertunjukan menjadi tiga kategori:

- Tari adalah seni ekspresi singkat yang ditunjukkan dengan bentuk dan gaya tertentu melalui tubuh manusia yang bergerak di ruang.
- Musik merupakan salah satu jenis seni yang sering digunakan untuk mengekspresikan ide atau perasaan.
- Seni peran atau drama adalah jenis seni yang ekspresinya melalui laku atau dialog.

Gedung Pertunjukan adalah tempat persembahan seni yang dapat menampung

kegiatan masyarakat dan juga berfungsi sebagai wadah untuk meningkatkan minat dan apresiasi seni serta sebagai sarana pendidikan dan hiburan. Selain itu, gedung pertunjukan dapat berfungsi sebagai tempat diskusi (Universitas Katolik Parahyangan, 1976).

Gedung adalah istilah yang mengacu pada bangunan atau rumah yang digunakan untuk kantor, rapat, atau tempat untuk menampilkan karya seni (Poerwadarminta, 1976). Pertunjukan dapat didefinisikan sebagai pagelaran (seperti bioskop, wayang kulit, wayang orang, dll.), pameran, atau demonstrasi (Poerwadarminta, 1976). Gedung pertunjukan adalah tempat yang digunakan untuk menyelenggarakan acara seperti film, wayang, konser musik, dan pertunjukan tari.

B. Tinjauan Arsitektur Banjar

Arsitektur Banjar merupakan bagian dari arsitektur lokal. Arsitektur lokal mengacu pada lingkungan yang memiliki suasana dan ciri khas tertentu. Suasana dapat dilihat dari hal-hal konkret dan abstrak, seperti hubungan budaya dan daerah yang dilakukan oleh orang-orang yang tinggal di sana (Trancik, 1986).

Arsitektur Banjar adalah gaya arsitektur yang berkembang di Kalimantan Selatan, yang mencerminkan budaya dan tradisi masyarakat Banjar secara khas. Rumah-rumah Banjar tradisional memiliki sebelas jenis, yaitu Bubungan Tinggi, Gajah Baliku, Gajah Manyusu, Balai Laki, Balai Bini, Palimasan, Palimbangan, Cacak Burung (Anjung Surung), Tadah Alas, Joglo, dan Lanting. Rumah gajah manyusu dipilih sebagai inspirasi dalam rancangan Gedung Pertunjukan Seni di Banjarbaru karena bentuknya yang khas memungkinkan penyesuaian untuk fungsi gedung seni.

Menurut Seman (2001), beberapa karakteristik rumah tradisional Banjar didasarkan pada struktur yang masih ada:

- Bahan konstruksi yang terbuat dari kayu.
- Rumah panggung.
- Bangunan memiliki desain yang seimbang secara (simetris).
- Bangunan memiliki anjung yang agak ke belakang di sisi kiri dan kanan.
- Material untuk atap rumah menggunakan daun rumbia atau kayu sirap.
- Bagian depan dan belakang rumah dilengkapi dengan tangga, masing-masing memiliki jumlah anak tangga yang berbeda.

Menurut Seman bagian-bagian dari rumah Banjar yang biasanya dihiasi ornamen tradisional adalah sebagai berikut :

- Pucuk Bubungan: Layang-layang dan Jamang terdapat pada pucuk bubungan yang tinggi dan lancip.



Gambar 1. Jamang
Sumber: bubuhanbanjar.wordpress.com

- Tampuk bubungan, yang juga disebut tawing layar, merupakan atap pelana dengan puncak depan yang runcing.
- Papilis atau pilis terletak pada sambungan kasau bubungan dan banturan di bawah cucuran atap.



Gambar 2. Pilis atau Papilis
Sumber: Penulis, 2022



Gambar 3. Hujung Papilis atau Rumbai Pilis
Sumber: bubuhanbanjar.wordpress.com

- Tangga adalah sarana penting di bangunan terdepan dan merupakan hal pertama yang dilihat orang saat memasuki rumah.
- Palatar, terdapat jenis kandang rasi yang fungsinya sebagai pagar pengaman.



Gambar 4. Tatah Kandang Rasi
Sumber: wikiwand.com

- Lawang atau pintu.
- Lalunggang, atau jendela
- Watun berfungsi sebagai pembatas di pinggir lantai terbuka.
- Tataban berada di dinding bagian dalam ruangan penampik besar.
- Tawing halat, merupakan pembatas utama ruangan.



Gambar 6. Tawing Halat
Sumber: facebook.com/miladkesultananbanjar

- Sampukan balok.
- Gantungan lampu.

PEMBAHASAN

A. Lokasi



Gambar 7. Lokasi Tapak

Sumber: 3°27'38.6"S 114°49'39.9"E -Google Maps, 2024

Lokasi perancangan Gedung Pertunjukan Seni berada di Jl. Trikora, Guntung Manggis, Kecamatan Landasan Ulin, Kota Banjarbaru, Kalimantan Selatan, 70714, di kawasan strategis yang saat ini merupakan bagian dari wilayah pengembangan Kota Banjarbaru.

B. Konsep Rancangan

1. Konsep Programatik

Konsep Arsitektur Lokal, dengan penekanan khusus pada Arsitektur Lokal Banjar, digunakan sebagai konsep programming untuk desain Gedung Pertunjukan Seni di Banjarbaru. Pendekatan ini digunakan untuk menjawab permasalahan desain, yaitu bagaimana menciptakan sebuah gedung pertunjukan seni yang mampu mencerminkan karakter lokal Kalimantan Selatan.



Gambar 8. Konsep Programatik
Sumber: Penulis, 2024

Kalimantan Selatan memiliki iklim tropis basah, yang mempengaruhi kebutuhan desain arsitektur yang responsif terhadap kondisi cuaca. Salah satu respons terhadap iklim ini adalah penerapan atap curam atau tinggi yang mampu mengalirkan air hujan dengan baik, seperti yang terlihat pada desain atap Rumah Tradisional Banjar.

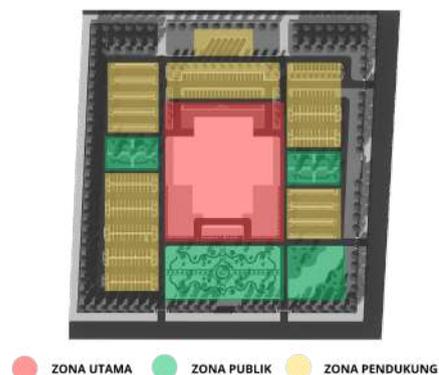
Budaya Kalimantan Selatan menjadi landasan utama dalam penerapan konsep arsitektur lokalitas, di mana elemen budaya lokal direpresentasikan melalui rumah gajah manyusu, dan ornamen tradisional Banjar.

Selain itu, desain juga mempertimbangkan aspek lingkungan dengan prinsip menyatu dengan alam sekitar dengan penggunaan material lokal.

2. Konsep Skematik

a. Konsep Tapak

Gedung pertunjukan seni dirancang pada bagian tengah tapak untuk menonjolkan perannya sebagai pusat aktivitas seni sekaligus memaksimalkan jarak dari area luar, seperti jalan utama, dan lingkungan sekitar guna mengurangi dampak kebisingan. Perletakan ini juga memudahkan alur pengunjung, guna menciptakan sirkulasi yang tertata dan efisien.



Gambar 9. Pembagian 3 Zona
Sumber: Penulis, 2024

Tapak dibagi menjadi tiga zona, yaitu:

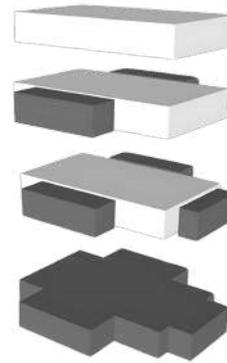
- Zona Utama: Berfokus pada gedung pertunjukan seni sebagai pusat kegiatan. Area ini mencakup ruang-ruang utama seperti auditorium, dan fasilitas penunjang lainnya.
- Zona Publik: Digunakan sebagai ruang terbuka hijau, berupa taman untuk tempat bersantai, atau sekadar menikmati suasana. Elemen seperti pepohonan dan fitur air ditambahkan pada rancangan taman.
- Zona Penunjang: Terletak di tepi tapak, zona ini difungsikan sebagai area parkir yang dirancang untuk menampung kendaraan pengunjung.



Gambar 10. Rencana Tapak
Sumber : Penulis, 2024

b. Konsep Bentuk

Desain bentuk Gedung Pertunjukan Seni terinspirasi dari Rumah Gajah Manyusu, rumah tradisional khas Kalimantan Selatan yang memiliki atap tinggi dengan bentuk khas. Elemen Anjung di sisi kanan dan kiri juga terdapat pada rancangan Gedung Pertunjukan Seni, seperti pada rumah aslinya.



Gambar 11. Gubahan Bentuk
Sumber: Penulis, 2024

Bagian anjung pada Gedung Pertunjukan Seni di Banjarbaru digunakan untuk area pengelola, kafetaria, ruang ibadah, dan zona servis.

c. Konsep Arsitektur Lokalitas

Gedung Pertunjukan Seni di Banjarbaru mengangkat konsep lokalitas Banjar yang terlihat jelas pada fasad bangunannya. Elemen tradisional khas Banjar, seperti ornamen Tatah Hujung Papislis di ujung lis atap. Selain itu, atap bangunan dirancang menyerupai bentuk Rumah Gajah Manyusu, yang tentu mencerminkan identitas arsitektur tradisional Kalimantan Selatan.

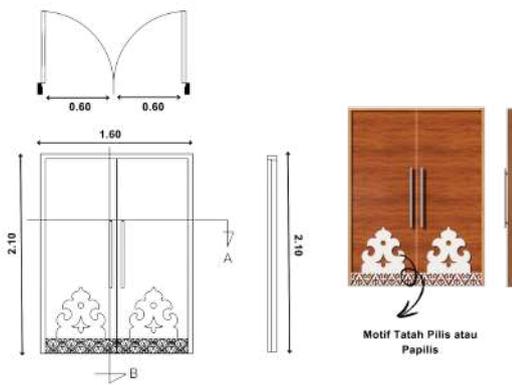


Gambar 12. Fasad Gedung Pertunjukan
Sumber : Penulis, 2024

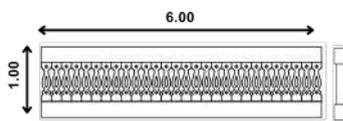
Bagian fasad juga dihiasi dengan ukiran Motif Cengkeh pada lis atap atau Pilis. Elemen dekoratif seperti Tawing Layar

juga diadaptasi untuk memperkuat identitas lokal pada tampilan bangunan.

Selain pada fasad, konsep lokalitas Banjar juga diterapkan di bagian dalam Gedung Pertunjukan Seni di Banjarbaru. Pintu-pintu yang ada di hampir seluruh ruangan bangunan dihiasi dengan ornamen khas Banjar dengan motif cengkeh dan juga pada tangga pembatas lantai dua, diterapkan ornamen Tatak Kandang Rasi Sindat.



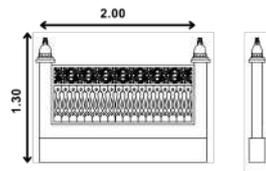
Gambar 13. Pintu (Lawang)
Sumber : Penulis, 2024



Tatak kandang Rasi Sindat

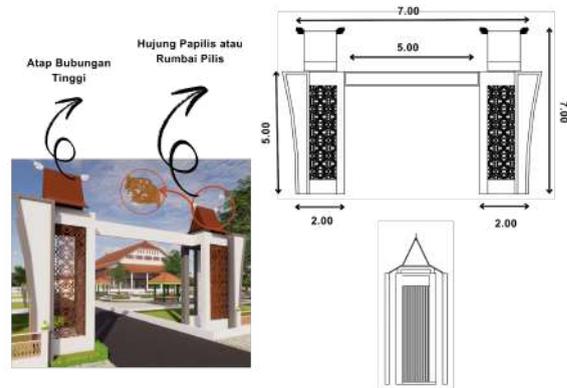
Gambar 14. Pagar (Kandang Rasi)
Sumber : Penulis, 2024

Pada area lanskap juga diterapkan elemen tradisional Banjar. Pagar lingkungan yang mengelilingi tapak dirancang menggunakan ornamen Tatak Kandang Rasi Sindat, yang merupakan salah satu motif khas tradisional Banjar.



Gambar 15. Pagar Lingkungan
Sumber : Penulis, 2024

Selain itu, gapura yang menjadi pintu masuk utama ke area gedung dirancang dengan bentuk atap Bubungan Tinggi, lengkap dengan ornamen Tatak Hujung Papilis pada ujung lis atap. Desain ini memberikan sambutan yang khas dan mencerminkan nuansa lokal sejak pengunjung memasuki area tapak.



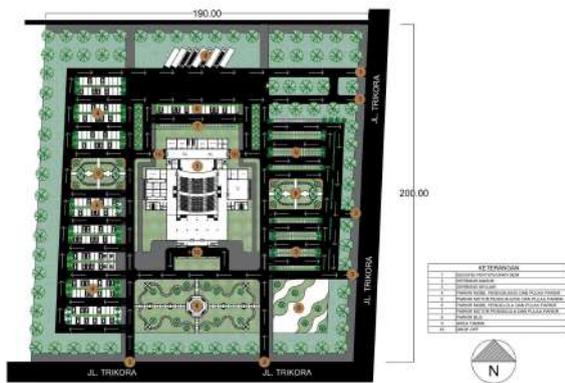
Gambar 16. Gapura (Lawang Saking)
Sumber : Penulis, 2024

HASIL

Berdasarkan permasalahan yang diangkat, yaitu "Bagaimana merancang Gedung Pertunjukan Seni yang dapat mencerminkan citra atau karakter lokal Kalimantan Selatan," telah dihasilkan rancangan dengan konsep sebagai berikut:

1. Rencana Tapak

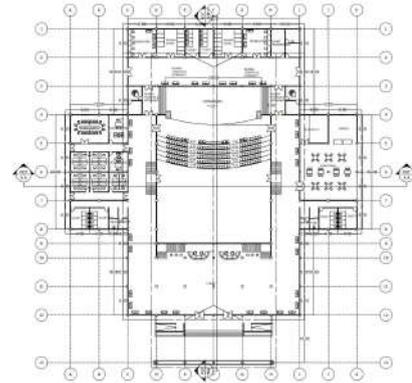
Lokasi site berada di Jalan Trikora, Banjarbaru, yang strategis sebagai bagian dari kawasan pengembangan kota. Bangunan Gedung Pertunjukan Seni dirancang dengan perletakan di bagian tengah tapak. Penempatan ini dipilih untuk menciptakan keseimbangan ruang dan memberikan jarak antara gedung utama dengan area luar, termasuk jalan utama, guna meminimalkan dampak kebisingan terhadap lingkungan sekitar. Lokasi di tengah tapak juga mempermudah pengaturan sirkulasi pengunjung dan kendaraan, sekaligus menjadikan gedung ini sebagai titik fokus visual yang mencerminkan perannya sebagai pusat aktivitas seni.



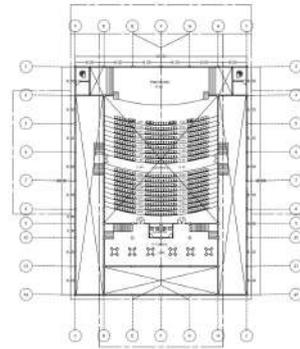
Gambar 17. Rencana Tapak
Sumber : Penulis, 2024

2. Denah

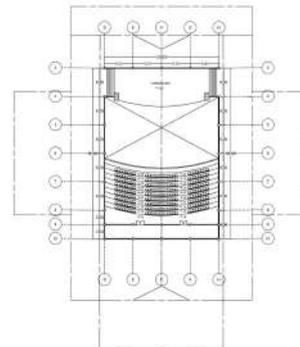
Bangunan Gedung Pertunjukan Seni di Banjarbaru terdiri dari tiga lantai, dengan sebagian besar aktivitas utama berlangsung di lantai 1. Pada Lantai 2 dan 3 dirancang sebagai area tribun untuk menampung penonton selama pertunjukan seni. Bentuk bangunan dirancang berbentuk persegi panjang dengan elemen tambahan berupa anjung pada kedua sisi, terinspirasi dari denah Rumah Gajah Manyusu.



Gambar 18. Denah Lantai 1
Sumber: Penulis, 2024



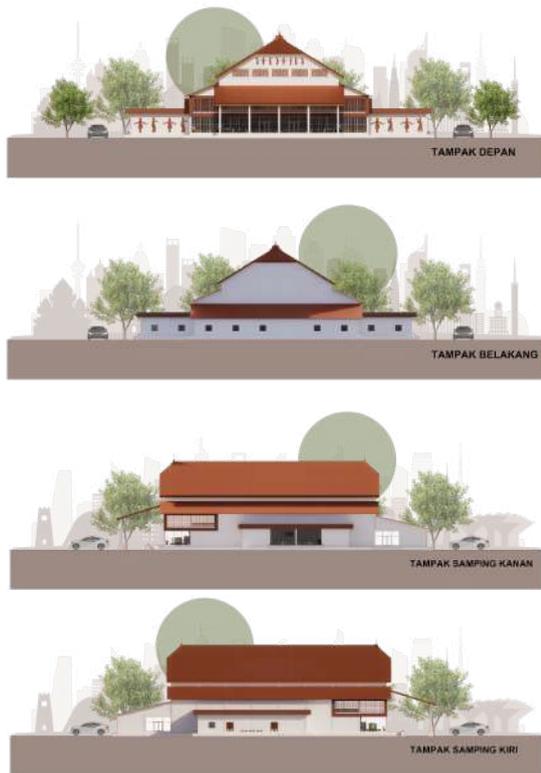
Gambar 19. Denah Lantai 2
Sumber : Penulis, 2024



Gambar 20. Denah Lantai 3
Sumber: Penulis, 2024

3. Tampak

Warna, material, dan tekstur pada bangunan didominasi oleh warna coklat, yang berasal dari bahan kayu. Atap pelana, yang diadopsi dari salah satu rumah tradisional Banjar, yaitu Gajah Manyusu, juga diterapkan pada desain bangunan ini.



*Gambar 21. Tampak
Sumber: Penulis, 2024*

4. Perspektif

Pada gambar perspektif, desain Gedung Pertunjukan Seni di Banjarbaru dibuat sesuai dengan konsep arsitektur lokalitas Banjar. Elemen-elemen tradisional, diterapkan untuk mencerminkan karakter budaya Kalimantan Selatan.

a. Perspektif Eksterior Gedung Pertunjukan Seni di Banjarbaru



*Gambar 22. Isometri Gedung Pertunjukan Seni
Sumber: Penulis, 2024*



*Gambar 23. Perspektif Eksterior
Sumber: Penulis, 2024*



*Gambar 24. Perspektif Area Parkir
Sumber: Penulis, 2024*



*Gambar 25. Perspektif Area Parkir
Sumber: Penulis, 2024*



*Gambar 26. Perspektif Taman
Sumber: Penulis, 2024*



*Gambar 27. Perspektif Taman
Sumber: Penulis, 2024*



*Gambar 30. Perspektif Interior Area Tunggu
Sumber: Penulis, 2024*



*Gambar 28. Perspektif Gerbang Masuk
Sumber: Penulis, 2024*



*Gambar 31. Perspektif Interior Area Foto
Sumber: Penulis, 2024*

b. Perspektif Interior Gedung Pertunjukan Seni di Banjarbaru



*Gambar 29. Perspektif Interior Resepsionis
Sumber: Penulis, 2024*



*Gambar 32. Perspektif Interior Area Pertunjukan
Sumber: Penulis, 2024*



*Gambar 33. Perspektif Interior Area Pertunjukan
Sumber: Penulis, 2024*



Gambar 34. Perspektif Interior Ruang Rias
Sumber: Penulis, 2024



Gambar 35. Perspektif Interior Ruang Ganti
Sumber: Penulis, 2024



Gambar 36. Perspektif Interior Cafeteria
Sumber: Penulis, 2024

KESIMPULAN

Gedung Pertunjukan Seni di Banjarbaru dirancang dengan pendekatan arsitektur lokalitas untuk mencerminkan karakter budaya Kalimantan Selatan. Mengintegrasikan elemen-elemen tradisional Banjar, gedung ini berfungsi tidak hanya sebagai fasilitas seni, tetapi juga sebagai simbol pelestarian budaya lokal. Dirancang untuk menampung berbagai aktivitas seni,

seperti pertunjukan teater, musik, dan tari tradisional, gedung ini menawarkan nilai estetika yang menghubungkan masa kini dengan warisan leluhur.

Penerapan konsep arsitektur lokalitas juga berperan dalam mendukung pelestarian budaya dan memberikan edukasi kepada generasi muda tentang pentingnya seni tradisional. Sebagai kota yang aktif dalam kegiatan seni budaya, keberadaan gedung ini memperkuat posisi Banjarbaru sebagai pusat seni dan budaya Kalimantan Selatan, sekaligus menyediakan ruang untuk pengembangan kreativitas dan kegiatan seni masyarakat lokal.

DAFTAR PUSTAKA

Referensi Buku dan Jurnal

- Achmad, A Karim.(1990). Pendidikan Seni Teater. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Narita, E. (2014). Gedung Pertunjukan Seni di Tepian Sungai Kapuas. JMARS: Jurnal Mosaik Arsitektur, 2(2).
- Poerwadarminta, W. J. S. (1976). Kamus Umum Bahasa Indonesia. Balai Pustaka.
- Seman. (2001). Rumah Tradisional Banjar: Kajian Arsitektur Tradisional Kalimantan Selatan. Banjarmasin: Universitas Lambung Mangkurat.
- Trancik, Roger. (1986). Finding Lost Space: Theories of Urban Design. New York: Nostrand Reinhold.

Website

- Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan, dan Pariwisata Kota Banjarbaru. (n.d.). Sanggar. Dinas Pemuda, Olahraga, dan Pariwisata Kota Banjarbaru. <http://disporabudpar.banjarbarukota.go.id/sanggar/>
- Dinas Pemuda, Olahraga, dan Pariwisata Kota Banjarbaru. (n.d.). Paguyuban. Dinas Pemuda, Olahraga, dan Pariwisata Kota Banjarbaru. <http://disporabudpar.banjarbarukota.go.id/paguyuban/>
- Dinas Pemuda, Olahraga, dan Pariwisata Kota Banjarbaru. (n.d.). Komunitas. Dinas Pemuda, Olahraga, dan Pariwisata Kota

Banjarbaru.

<http://disporabudpar.banjarbarukota.go.id/komunitas/>

Media Center Kota Banjarbaru. (2024, Maret 3). Resmi, Calendar of Event 2024: Journey to Majestic Banjarbaru. Media Center Kota Banjarbaru.

<https://mediacenter.banjarbarukota.go.id/024/03/03/resmi-calender-of-event-2024-journey-to-majestic-banjarbaru/>